

Diseminasi Informasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi

Manik Sunuantari¹, Imsar Gunawan²

^{1,2}Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kesenjangan akses informasi menjadi salah satu penyebab kemiskinan dan kesenjangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Srijaya Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur secara geografis merupakan wilayah pertanian terutama dengan adanya aliran irigasi di wilayah tersebut. Profesi masyarakat secara umum adalah petani yang juga berprofesi sebagai peternak membutuhkan akses informasi yang dapat mendukung kegiatan bidang pertanian dan peternakan. Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dalam rangka melibatkan masyarakat dalam pengelolaan informasi. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menjadi satu pilihan sebagai wadah masyarakat untuk saling berbagi informasi dan ide dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Diseminasi informasi menjadi dasar aktivitas KIM. Melalui KIM akses informasi akan lebih mudah diperoleh dengan membangun sinergi dengan pemangku kepentingan, swasta, dan organisasi lain dalam mendukung aktivitasnya. Aktivitas KIM desa Srijaya dibentuk melalui usaha pakan ternak fermentasi yang dikembangkan petani sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci : KIM, Diseminasi Informasi, Pemberdayaan Masyarakat

Information Dissemination of Community Information Group (KIM) in Encouraging Economic Independence

ABSTRACT

The gap of information access became of the causes of poverty and economic inequality of society, especially in rural areas. Srijaya village, Belitang II District, East Ogan Komering Ulu (OKU) is geographically an agricultural area, especially with the irrigation flow in the area. The general profession of the community is a farmer who also works as a breeder who needs information access that can support activities in agriculture and animal husbandry. Community empowerment must be carried out in order to involve the community in information management. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) is one option as a community forum for sharing information and ideas in achieving sustainable development. Information dissemination becomes the basis for KIM activities. Through KIM, acces which developed by farmers as an effort to improve economic welfare. Information will be easier to obtain by building synergies with stakeholders, the private sector, and other organization in supporting their activities. Srijaya Village's KIM activity was formed through a fermented animal feed business collaboration with government.

Key words : KIM, Information Dissemination, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Untuk mencapai pengembangan masyarakat informasi yang berkesinambungan, maka kemampuan semua orang untuk mengakses dan mengolah informasi menjadi sangat penting. Akses informasi dan pengetahuan yang baik akan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membangun masyarakat informasi yang inklusif. Dalam rangka mewujudkan gagasan tersebut diperlukan kerjasama dan kemitraan antar semua pemangku kepentingan. Konektivitas antar lembaga akan memberikan iklim kerjasama yang terarah dan terstruktur antara pemerintah, pihak swasta, masyarakat dan organisasi internasional lainnya. Terbukanya akses informasi memberikan kesempatan masyarakat untuk terus beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Akses informasi dan penciptaan pengetahuan memberi kontribusi untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya (Departemen Komunikasi dan Informasi RI, 2006).

Tuntutan untuk mengurangi kesenjangan akses informasi di Indonesia menjadi suatu keharusan dalam proses pembangunan berkelanjutan. Wujud adanya pembangunan berkelanjutan adalah dengan membangun masyarakat dan mengembangkan wilayah pedesaan menjadi keharusan dengan melibatkan berbagai faktor-faktor penting seperti faktor sosial, ekonomi, budaya dan teknologi. Hal ini saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain (Badri, 2016). Selain faktor tersebut, hal terpenting lainnya adalah pengembangan sumber daya manusia terutama pada masyarakat pedesaan. Pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penguatan kapasitas individu semata, namun juga perlu penguatan komunitas sehingga terbentuk hubungan kemitraan yang dapat memperkuat sistem jaringan antar anggota komunitas (Julika & P, 2016).

Adanya komunitas yang mampu untuk mengakses, mengelola informasi yang ada menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Kehadiran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai komunitas yang nantinya mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dalam membangun masyarakat informasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan. Sebagai suatu komunitas yang berkarya dalam bidang komunikasi maka KIM diharapkan mampu mendorong keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan masyarakat informasi. Melalui berbagai metode yang sesuai dengan karakter masyarakat sekitar, KIM bergerak maju menjawab tantangan jaman. Kreativitas dalam mengelola informasi menjadi dasar penting bagi KIM untuk terlibat dalam proses pembangunan. Sebagai suatu kelompok, KIM menjadi pendorong bagi masyarakat secara berkelanjutan sebagai pengusul sekaligus pelaksana berbagai program pembangunan.

Ketidakeimbangan dalam akses pada sumber-sumber kekuatan berdampak pada terciptanya kemiskinan dan keterbelakangan. Bahkan keterbelakangan ekonomi akan menyebabkan semakin lebarnya kesenjangan dalam mendapatkan berbagai akses pembangunan. Melalui upaya pemberdayaan maka masyarakat didorong untuk memiliki

kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Mardikanto, 2010). Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa, hal ini kedepan apalagi dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011).

Keberdayaan masyarakat dalam pembangunan suatu negara akan mendorong percepatan perubahan sosial. Pembangunan merupakan perubahan menuju pola masyarakat yang lebih baik, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan kontrol terhadap lingkungan mereka (Harun & Ardianto, 2011). Jika masyarakat mampu mengontrol lingkungan mereka secara otomatis masyarakat memiliki peran besar dalam proses perubahan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menjadi sangat besar, terutama dalam menuangkan ide-ide pembangunan. Menurut Kleden, pengetahuan, kerja, serta keahlian dibutuhkan untuk menciptakan nilai tambah dalam ekonomi (Sinamo, 2014).

Komunikasi merupakan kunci dalam proses pembangunan, karena berbaai pihak yang terlibat dalam proses pembangunan akan saling bertukar ide dan gagasan. Komunikasi pembangunan dalam prosesnya harus sejalan dengan tradisi, ideologi, politik, ekonomi masyarakat itu sendiri (Safitri & Musyafak, 2019). Dengan demikian masyarakat dalam proses pembangunan menjadi subyek sekaligus obyek, karena masyarakat ikut terlibat dalam proses penentuan tujuan pembangunan. Masyarakat sebagai suatu kumpulan kelompok akan memberikan kontribusi besar dalam akses informasi. Sehingga diperlukan suatu komunitas yang terlembagakan dalam masyarakat, salah satunya adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Berdasarkan PerMen Kominfo RI No : 08/PER/M.KOMINFO/6/2010, sebagai Pedoman dalam Pengembangan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, disebutkan bahwa Lembaga Komunikasi Pedesaan adalah Kelompok Informasi Masyarakat atau kelompok sejenis lainnya, yang akrab disebut dengan nama KIM. KIM dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif. KIM dalam aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Untuk itu dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitarnya, berbagai informasi yang didapatkan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Lebih lanjut dalam PerMen tersebut dikatakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial diamanahkan untuk; (a) Mewujudkan jejaring diseminasi informasi nasional; (b) Mendorong partisipasi masyarakat dalam demokrasi dan pembangunan serta sebagai upaya meningkatkan nilai tambah; (c) Mendorong peningkatan

kualitas media massa dan kecerdasan publik dalam mengkonsumsi informasi; dan (d) Membangun masyarakat informasi.

Tentu saja untuk membangun masyarakat informasi dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemangku kepentingan, khususnya lembaga pemerintah terkait sebagai pembuat kebijakan. Jejaring informasi dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat, melalui jejaring informasi nasional memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat di tingkat desa hingga pusat. Untuk itu diperlukan adanya komunitas-komunitas di wilayah desa atau kelurahan yang dapat dijadikan ruang diskusi masyarakat atas informasi yang berkembang. Informasi tersebut dapat diolah dan didayagunakan sehingga memberi manfaat secara ekonomis bagi masyarakat. Jika masyarakat mampu memaksimalkan informasi yang ada maka memungkinkan tercapainya peningkatan ekonomi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas KIM sebagai suatu kelompok akan sangat mempengaruhi dinamika kelompok bahkan akan membuat kelompok semakin berkembang (Sunuantari, 2015). Dinamika kelompok akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ide dan gagasan utama proses pembangunan. Kelompok yang dinamis akan mampu beradaptasi sesuai dengan perubahan dan perkembangan jaman. Setiap perubahan yang terjadi mampu diadaptasi, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan kelompok, khususnya nilai-nilai lokal yang ada. Pembangunan yang mengedepankan nilai-nilai lokal dalam tatanan dunia modern akan lebih mudah diterima masyarakat.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Srijaya, Kecamatan Belitang 2, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan diawali dengan pertemuan dengan Dinas Kominfo Belitang untuk mendiskusikan dan memetakan wilayah desa yang memerlukan pembinaan dalam diseminasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Sesuai karakteristik untuk terbentuknya KIM, maka desa Srijaya dimungkinkan untuk membentuk KIM sebagai komunitas yang akan melakukan diseminasi informasi bagi komunitas dan masyarakat sekitar. KIM nantinya diharapkan dapat mengakses berbagai informasi dan mengolahnya kembali sesuai kebutuhan masyarakat.

Setelah melakukan analisis kelayakan, maka tahap kedua dilakukan sosialisasi pembentukan KIM sebagai langkah awal bekerjanya KIM selanjutnya. Sosialisasi dilakukan di sekretariat Paguyuban Alam Lestari yang dihadiri oleh perangkat desa, anggota paguyuban, dan masyarakat sekitar yang nantinya diharapkan dapat menjadi cikal bakal pengurus KIM Desa Srijaya. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan penjelasan umum tentang KIM, serta lingkup kerja KIM. Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya KIM dalam

diseminasi informasi yang nantinya akan dimanfaatkan masyarakat sesuai kebutuhan masing-masing.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan alternatif kegiatan yang nantinya akan menjadi unggulan KIM Srijaya. Adanya Paguyuban Alam Lestari memudahkan untuk menjadikan aktivitas paguyuban sebagai unggulan KIM Srijaya. Adapun produk yang dikembangkan adalah budidaya fermentasi pakan ternak. Proses diseminasi bisa dimulai dari aktivitas paguyuban untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam pemasaran produk. Berbagai teknik pemasaran dapat dikembangkan agar anggota dapat terus meningkatkan keuntungan. Melalui KIM maka informasi tentang teknik, lokasi, serta berbagai pengembangan produk dapat lebih terarah. Sinergitas dapat terbangun dalam bentuk jejaring informasi di tingkat desa sampai kabupaten OKU Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi wilayah desa Srijaya yang hampir semuaarganya berprofesi sebagai petani menyebabkan penghasilannya bergantung pada hujan. Meskipun secara geografis, wilayah Ogan Komering Ulu (OKU) Timur memiliki terdapa sungai besar yaitu sungai Komering sebagai sumber air irigasi lahan persawahan di wilayah OKU Timur. Namun pada akhirnya petani tetap mengandalkan hujan dalam mengelola lahan sawah. Sehingga masyarakat petani rata-rata hanya mampu melakukan panen sawah 2 kali/tahun. Dengan hanya mengandalkan panen 2X tentu saja tidak mencukupi biaya hidup. Untuk itulah para petani sebagian besar juga memiliki usaha ternak sebagai penopang ekonomi keluarga.

Munculnya KIM di tengah masyarakat memberikan warna yang berbeda dalam mencari alternatif lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara tidak langsung KIM diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan. Sehingga di desa Trijaya dibutuhkan adanya kegiatan sosialisasi sebagai usaha untuk mengenalkan KIM kepada masyarakat serta mendorong peran KIM dalam pemberdayaan masyarakat mewujudkan masyarakat informasi. Adanya sosialisasi memberikan bekal kepada masyarakat bahwa KIM mampu melakukan pengeolaan informasi yng bernilai tambah secara ekonomis. Sebagai salah satu usaha untuk mendorong masyarakat membentuk KIM maka dilakukan pendampingan. Dalam buku pedoman Pembentukan KIM maka dapat dilakukan dengan cara:

1. Membentuk kelompok dan disebut sebagai KIM
2. Kelompok lain bisa disebut KIM seperti kelompok : tani, nelayan, UKM yang difungsikan sebagai KIM (KemenKominformasi, 2012).

Gambar. 1 Sosialisasi Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Sosialisasi KIM dimaksudkan untuk membentuk kepengurusan KIM Desa Srijaya, selanjutnya pengurus KIM dapat merancang rencana program kegiatan yang berkaitan dengan diseminasi informasi. Bersama masyarakat KIM melakukan kemitraan untuk mengajak masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan pengembangan potensi desa. Sehingga masyarakat dapat langsung beraktivitas melalui KIM secara formal. Dalam akses informasi dengan pemangku kepentingan juga semakin mudah dalam wadah KIM.

Untuk lebih memotivasi masyarakat, maka langsung dibentuk Tim Pembentukan KIM yang memiliki tanggungjawab untuk membentuk pengurus KIM. Tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun ketua, wakil, anggota sesuai dengan ketentuan yang dibuat pengurus
2. Menyusun visi dan misi, program yang akan dicapai KIM Trijaya. Bahkan kegiatan yang nantinya menjadi fokus KIM Trijaya, Belitang II.

Sosialisasi tidak hanya berbentuk pemberian materi seputar KIM, namun juga dilakukan pemutaran film tentang sukses KIM yang sudah sukses dalam melakukan diseminasi informasi. Kegiatan pemutaran film dimaksudkan untuk memotivasi peserta membentuk KIM di wilayah desa Trijaya. Sukses KIM di daerah lain akan menumbuhkan keinginan segera membentuk KIM seperti KIM di desa lainnya. Melalui film berdurasi pendek akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta sosialisasi tentang cara kerja KIM. Sehingga peserta akan lebih mudah untuk membuat rencana kerja bagi KIM yang akan dibuat. Selain itu audio visual akan lebih memberikan pemahaman yang kuat bagi individu akan pentingnya KIM dalam akses informasi.

Gambar 2. Penggunaan Film Pendek untuk Sosialisasi



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Sebagai sebuah kelompok, bahkan sudah memiliki kegiatan dalam pengembangan pakan ternak fermentasi, Paguyuban Alam Lestari telah membuktikan keberhasilannya dalam melakukan diversifikasi pakan ternak dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Berbagai limbah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan antara lain :

1. Kulit singkong
2. Ampas singkong
3. Batang pisang
4. Jerami
5. Batang jagung giling
6. Limbah karet (solid)
7. Kulit jagung
8. Ampas tahu

Berbagai limbah tersebut merupakan bahan dasar untuk pembuatan pakan ternak fermentasi yang dicampur dengan mikroba (bakteri) serta suplemen organik cair (SOC) yang akan menghasilkan pakan ternak yang dapat digunakan petani. Aktivitas paguyuban tersebut masih memiliki kendala dalam bidang pengadaan, sumber daya manusia, dan pemasaran. Berikut bahan-bahan yang sudah dicampur dan siap untuk difermentasi.

Gambar 3. Proses Pembuatan Makanan Ternak Fermentasi



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pakan ternak mudah dikumpulkan karena berasal dari limbah rumah tangga. Hampir di setiap rumah dapat ditemukan bahan dasar pakan ternak fermentasi. Bahan-bahan tersebut harus dihancurkan dalam wadah-wadah tersendiri untuk kemudian dicampur dengan bahan yang lain. Bagi warga masyarakat dapat langsung menyerahkan limbah rumah tangga ke sekretariat paguyuba. Untuk selanjutnya anggota paguyuban yang akan melakukan proses pembuatan.

Gambar 4. Alat dan Bahan Dasar Pakan Ternak



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Adapun ternak yang dikembangkan di desa Srijaya adalah ayam, bebek, kambing dan sapi, yang paling mudah untuk diperjualbelikan di pasaran. Usaha ternak ini merupakan usaha pendamping para petani karena panen yang hanya 2X setahun. Hal ini juga dilakukan sebagai usaha cadangan jika musim kemarau datang atau musim hujan terlambat datang. Diversifikasi

dalam sektor ekonomi menjadi harapan baru bagi petani jika panen gagal. Panen gagal tidak hanya karena tidak adanya curah hujan, namun juga faktor penyakit seperti hama tanaman, serta gangguan tikus yang memakan padi sebelum masa panen berlangsung. Terlihat dalam gambar, ternak yang sudah mendapatkan pakan dari limbah fermentasi produk dari Paguyuban Alam Lestari yang tergabung dalam Paguyuban Tani Organik (PTO) di wilayah OKU Timur.

Gambar 5. Ternak yang menggunakan Pakan Hasil Fermentasi



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Meskipun Kecamatan Belitang II merupakan lumbung padi di wilayah Ogan Komering Ulu, namun masyarakat belum maksimal memanfaatkan hasil pertanian mereka. Masih banyak petani yang hanya mengandalkan sawah tadah hujan, atau memanfaatkan aliran irigasi Kabupaten OKU Timur. Dengan adanya Paguyuban Alam Lestari ini diharapkan pakan ternak ini juga bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk ternak namun juga sebagai pupuk untuk pertanian khususnya palawija. Adanya akses informasi memberikan peluang bagi para petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sehingga anak-anak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dengan pendidikan yang baik maka menjadi generasi harapan di masa depan untuk membangun desa Srijaya lebih baik lagi.

Di akhir pembekalan tentang KIM diharapkan peserta segera membentuk KIM sebagai wadah komunikasi masyarakat dalam pengelolaan informasi dari berbagai sumber. Informasi tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh anggota KIM saja, tetapi untuk masyarakat sekitar. Pengelolaan informasi yang bernilai tambah secara ekonomi akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat mampu memberdayakan diri sendiri serta lingkungan, dan secara aktif terlibat dalam proses pembangunan. Pembangunan dirancang sebagai suatu program berkelanjutan yang sudah berpikir untuk masa depan.

Gambar 6. Pemateri berfoto bersama sebagian peserta



Sumber : Dokumentasi kegiatan

Keberhasilan pembangunan akan melibatkan kerjasama berbagai pihak, KIM sebagai wahana informasi akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan gagasan pembangunan. Kemitraan yang terjalin antara pemerintah, swasta, dan masyarakat akan sinergi dalam mendukung berbagai program yang sudah dicanangkan pemerintah. Masyarakat sebagai pelaku pembangunan memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai kesuksesan program.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mendorong pemberdayaan masyarakat di bidang informasi maka diperlukan adanya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai wahana dalam diseminasi informasi. Berbagai informasi yang ada dapat diolah sesuatu kebutuhan masyarakat sehingga memberikan kegunaan secara ekonomi kepada masyarakat. Dalam akses informasi akan melibatkan pihak pemangku kepentingan yaitu pemerintah, swasta, organisasi lain dan masyarakat sendiri sebagai pelaku pembangunan. Sinergitas dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, petani desa Srijaya mendapatkan manfaat maksimal dengan adanya KIM di wilayah desa Srijaya Kecamatan Belitang II, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Risalah*, 27(2), 62–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2514>
- Departemen Komunikasi dan Informasi RI. (2006). *Dokumen Hasil Sidang*. Jakarta.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial : Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Julika, S. R., & P, I. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. *Public Corner*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v10i2.285>
- KemenKominfo. (2012). *Buku Materi Bimbingan Teknik Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial Dalam Rangka Desa Informasi*. Jakarta: KemenKominfo.
- Mardikanto, T. (2010). *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: Fakultas Pertanian & UNS Press.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>
- Safitri, P. N., & Musyafak, N. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Rembang. *Islamic Communication Journal*, 4(01), 46–59. <https://doi.org/10.21580/icj.2019.4.1.3530>
- Sinamo, J. (2014). *Revolusi mental : dalam institusi birokrasi dan korporasi* (J. Sinamo, ed.). Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sunuantari, M., Bajari, A., Damayanti, N. A., & Hubeis, M. (2015). Membangun Masyarakat Informasi Berbasis Kelompok. *WACANA*, XIV(4), 355–371.